

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi sekolah secara umum adalah memberikan kesempatan pada setiap anak dengan sebaik - baiknya, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan untuk anak agar dapat belajar dengan baik, dan membantu anak memecahkan kesulitan - kesulitan belajar yang dihadapinya, sehingga potensi anak tidak terhambat untuk berkembang. Fungsi sekolah seperti ini menuntut adanya pelayanan yang profesional, guna terwujudnya cita-cita secara optimal.

Menyimak fungsi sekolah di atas dan dikaitkan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, maka peran guru pun harus mengikuti kondisi dan situasi yang diinginkan. Guru diharapkan menunaikan tugasnya untuk pembentukan wawasan serta pemberian pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan anak pada abad industri, menjadi fasilitator pembelajaran yang merupakan tuntutan abad informasi.

Kondisi ini mengharuskan guru memegang dua peranan yang merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Pertama, seorang guru harus menggunakan setiap kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya untuk menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai serta memberikan urunan nyata di dalam upaya pencapaian tujuam yang telah ditetapkan. Kedua, guru harus menyadari diri sendiri sebagai makhluk Tuhan, harus memiliki rasa cinta kepada

tanah air, bangsa dan negara, serta berkemampuan untuk belajar sepanjang hayat.

Keadaan yang diharapkan kiranya belum dapat dipenuhi. Guru yang diharapkan tak pernah berhenti belajar, berusaha untuk mencari sesuatu hal yang lebih baik daripada yang lalu untuk disampaikan kepada anak didik belum banyak nampak. Seperti dikemukakan S. Nasution (1987), bahwa "Guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung untuk tenggelam dalam rutin mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar itu" (v). Keadaan ini merupakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi dunia pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dan pengelola pendidikan dan pengajaran di sekolah harus dapat melihat kondisi nyata guru-guru di sekolah, khususnya penampilan mengajar guru yang perlu mendapat perhatian kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga terselenggaranya pendidikan di sekolah dengan baik, karena "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". (Peraturan Pemerintah no. 28 tahun 1990 Pasal 12, ayat 1). Selanjutnya dalam kurikulum SD 1975 buku III. D Pedoman Administrasi dan Supervisi dikemukakan pula sebagai berikut :

usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada kegiatan guru dalam

mendorong murid-murid ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan maka guru perlu mendapat pembinaan (supervisi) secara teratur dan berencana. Untuk itu para Pembina dan Kepala Sekolah perlu memiliki pengetahuan tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan teknik supervisi disertai petunjuk pelaksanaan secara sederhana. (Dep. P dan K, 1981, p. 22)

Penilik Sekolah sebagaimana halnya kepala sekolah mempunyai tugas kewajiban untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tercermin dalam Keputusan Menteri P dan K nomor 0304/0/1984, pasal 111 ayat 2 dan 3 yang berbunyi sebagai berikut:

2. Mengendalikan termasuk membimbing pelaksanaan kurikulum Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar yang meliputi isi, metode penyajian, dan penggunaan alat bantu pelajaran agar berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Mengendalikan termasuk membimbing tenaga teknis Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar; (Dep. P dan K, 1984, p.70)

Kenyataan yang dapat dipelajari, Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah kurang memperhatikan guru dalam melaksanakan tugasnya. Daya dorong Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah untuk menghidupkan gagasan-gagasan baru mengenai metode dan tujuan pengajaran terlupakan dengan kesibukan untuk mendapatkan kebutuhan materiil sekolah. Se-

benarnya Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah harus dapat memahami pentingnya tugas mengajar guru, dengan alasan mutu pendidikan akan sangat tergantung kepada guru. Seperti dikemukakan Oteng Sutisna (1989) sebagai berikut:

Para perancang pembaharuan dapat membangun gedung baru, membuat perubahan dalam kurikulum, menetapkan metode mengajar dan buku pelajaran baru. Semua itu akhirnya bergantung pada guru yang diberi kewajiban untuk menerapkannya. Fasilitas fisik yang serba lengkap, alat dan perlengkapan yang paling modern, dana yang mencukupi sudah tentu memudahkan pekerjaan. Tetapi pada kata akhir mutu pendidikan bergantung pada mutu personil pengajar - the men behind the gun. Tak diragukan, guru yang baik dapat memperbanyak beberapa kali kemungkinan berhasilnya pendidikan yang paling baik. Sebaliknya, guru yang buruk bisa membahayakan secara tak dapat diperbaiki. (p. 15)

Berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan peneliti, keadaan di Sekolah Dasar pada Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, tidak jauh berbeda dengan apa yang telah diuraikan di atas. Kepala Sekolah yang diharapkan dapat berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan atau supervisi terhadap guru-guru di sekolah dasar pada Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung nampak belum secara optimal dapat melakukannya melalui hubungan kerja yang telah digariskan. Demikian pula halnya Penilik Sekolah dalam hubungan kerjanya dengan guru-guru nampak belum

dapat mengendalikan dan membimbing guru-guru sekolah dasar seoptimal mungkin. Padahal peningkatan kemampuan mengajar guru di Sekolah Dasar pada Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung, tanpa diperhatikan dan didorong Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah tidak akan mungkin terjadi.

Kenyataan yang berkenaan dengan kepala sekolah, penilik sekolah dan guru di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kenyataan yang dihadapi Kepala Sekolah:

- a. Kepala sekolah menghabiskan sebagian waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengerjakan masalah-masalah administratif.
- b. Kepala sekolah belum mendapat pengetahuan atau pembinaan secara khusus dalam supervisi.
- c. Kepala sekolah diangkat berdasarkan pengalaman kerja dan kepangkatan, sedangkan kemampuan untuk membina guru dan pendidikan belum menjadi persyaratan.
- d. Kepala sekolah masih ada yang melakukan kegiatan pengawasan terhadap guru, agar guru menyelesaikan tugas-tugas administratif.

2. Kenyataan yang dihadapi Penilik Sekolah:

- a. Penilik sekolah mengunjungi sekolah-sekolah dalam rangka pembinaan maksimal dua kali dalam sebulan untuk tiap sekolah.
- b. Penilik sekolah menggunakan waktu kunjungan yang terbatas dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya administratif.

- c. Penilik sekolah mempunyai wilayah kerja yang terlalu luas dengan tidak kurang dari 15 Sekolah Dasar dan beberapa Sekolah Taman Kanank-Kanak.
3. Kenyataan yang dihadapi guru-guru :
- a. Penampilan mengajar guru-guru belum memperlihatkan penampilan yang maksimal.
 - b. Tugas-tugas administratif yang harus diselesaikan guru-guru mengganggu konsentrasi guru untuk mengajar dengan baik.
 - c. Pembinaan kemampuan mengajar guru-guru kurang diprioritaskan.
 - d. Kerjasama guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar tidak langsung kepada sasaran dalam proses belajar mengajar, baru bersifat perumusan materi, pembuatan satuan pelajaran atau pengumpulan soal-soal tes.
 - e. Kerjasama guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru tidak didampingi tenaga-tenaga ahli di bidangnya.

Bila keberhasilan pendidikan memang ingin dicapai, perlu sekali kepala sekolah dan penilik sekolah mengupayakan peningkatan kemampuan mengajar guru melalui hubungan kerja yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang diteliti dibatasi pada "Hubungan Kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dengan Guru serta Kerja-

sama Guru dengan Rekan Sejawatnya dalam Hubungannya dengan Penampilan Mengajar Guru Sekolah Dasar pada Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

Variabel - variabel penelitiannya adalah :

1. Hubungan kerja antara Kepala Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru.
2. Hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru.
3. Hubungan kerjasama antara guru dengan rekan sejawatnya dalam hubungannya dengan penampilannya mengajarnya.
4. Penampilan mengajar guru yaitu bagaimana guru berperilaku di depan kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
5. Hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru.

Berdasarkan variabel - variabel di atas. maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru serta kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari variabel masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah yang dimiliki guru sekolah dasar di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimanakah penampilan mengajar guru dilihat dari variabel masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah di

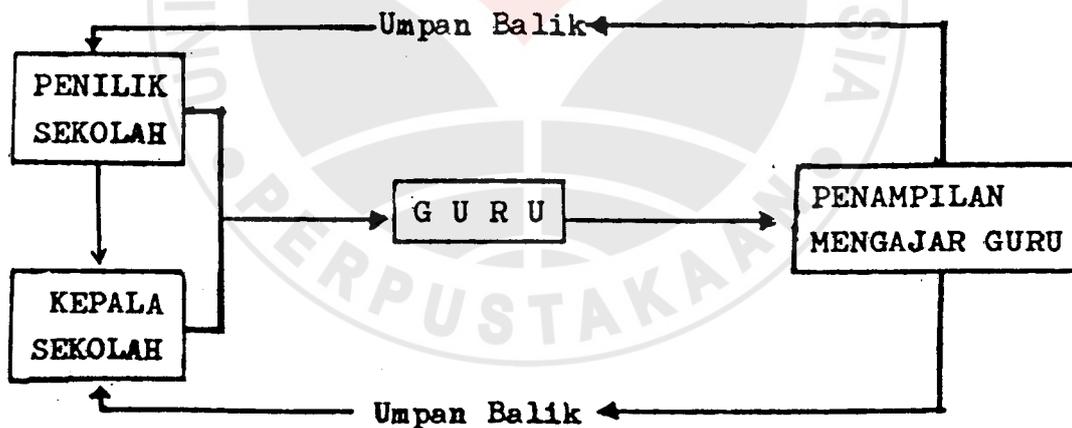
Sekolah Dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

3. Bagaimanakah hubungan antara hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru serta hubungan kerjasama guru dengan rekan sejawatnya dengan penampilan mengajar guru dilihat dari variabel masa kerja, jenis kelamin, dan ijazah di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

C. Paradigma Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai kejelasan arah yang benar maka dikemukakan paradigma penelitian yang merupakan konsep dasar yang membentuk keutuhan pola berpikir dalam penelitian. S. Nasution (1982) mengemukakan bahwa "Paradigma mengarahkan penelitian"(p. 2)

Untuk kejelasan arah yang dimaksud dalam penelitian ini dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Penjelasan :

1. Salah satu tanggung jawab penting Penilik Sekolah dan

- Kepala Sekolah adalah mengenai perbaikan program pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Guru adalah pengajar yang memungkinkan murid untuk menyerap dan mencerna cabang-cabang pengetahuan yang ditetapkan dalam kurikulum khususnya bagi kelas di mana guru ditugaskan. Guru juga seorang pendidik yang dengan contohnya, pribadinya, seninya dan ilmunya yang dimilikinya berusaha untuk menjamin murid memperoleh kebiasaan, sikap dan pola umum perilaku yang dicita-citakan.
 3. Penampilan mengajar guru adalah perilaku mengajar guru di depan kelas yang berhubungan dengan kemampuannya dalam penguasaan materi bidang studi, ketrampilan metodologi, ketrampilan berinteraksi dalam proses belajar mengajar, serta sikap profesional sebagai guru. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dan penilik sebagai supervisor.
 4. Hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dan guru, dapat dilaksanakan dengan koordinasi dan kesatuan tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin. Kepala Sekolah dan Penilik Sekolah sebagai administrator dan supervisor dapat memberikan pelayanan bantuan profesional atau bimbingan bagi guru-guru yang menghasilkan pertumbuhan kemampuan bagi guru-guru itu sendiri untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan. Demikian pula guru-guru dapat melaksanakan kerjasama dengan rekannya untuk me-

tingkatkan penampilan mengajar mereka yang tidak lepas kaitannya dengan peranan kepala sekolah dan penilik sekolah.

D. Batasan Istilah

1. Hubungan Kerja

Hubungan kerja yang dimaksud adalah hubungan kerja kepala sekolah dan guru, hubungan kerja penilik sekolah dengan guru, dimana kepala sekolah dan penilik sekolah mempunyai fungsi sebagai supervisor pengajaran dalam hubungan kerjanya. Kepala sekolah dan penilik sekolah dalam hubungan kerja ini dapat memberikan perhatian, pelayanan, bimbingan dan bantuan profesional bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan guru secara individu atau kelompok yang tujuan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Penampilan Mengajar Guru

Penampilan mengajar guru (teaching performance) adalah peri laku mengajar guru di depan kelas dalam melaksanakan tugasnya. Penampilan mengajar guru berhubungan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi bidang studi, ketrampilan menggunakan berbagai metodologi pengajaran, ketrampilan berinteraksi dalam proses belajar-mengajar dan sikap profesionalnya.

E. Anggapan Dasar

Yang menjadi titik tolak pemikiran dalam peneli-

tian ini adalah:

1. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar murid adalah penampilan mengajar guru dalam proses belajar-mengajar dan sikap profesionalnya.
2. Hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru yang tepat dan kontinu dalam meningkatkan penampilan mengajar guru akan berkontribusi terhadap kemampuan mengajar guru dan prestasi belajar murid yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penilik Sekolah dan Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap perbaikan dan peningkatan penampilan mengajar guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Tingginya tingkat penampilan mengajar guru menjamin tingkat prestasi belajar murid yang tinggi.
5. Efektivitas hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru dalam meningkatkan penampilan mengajar guru ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah dan penilik sekolah itu sendiri.

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji kaitan antara hubungan kerja kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan peningkatan penampilan mengajar guru Sekolah Dasar di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memperoleh gambaran nyata tentang hubungan kerja antara Kepala Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru di Sekolah Dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang hubungan kerja antara Penilik Sekolah dengan guru dalam hubungannya dengan penampilan mengajar guru Sekolah Dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.
 - c. Memperoleh gambaran nyata tentang hubungan kerjasama antara guru dengan rekan sejawatnya dalam hubungannya dengan penampilan mengajarnya di Sekolah Dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.
 - d. Memperoleh gambaran nyata tentang penampilan mengajar guru Sekolah Dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.
 - e. Mengetahui apakah ada hubungan antara hubungan kerja Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dengan guru dengan penampilan mengajar guru sekolah dasar pada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Lembang Kabupaten Bandung.
-

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dilihat dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pekerjaan di bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sistem sekolah untuk meningkatkan produktivitas sekolah melalui penampilan mengajar guru yang merupakan dampak dari hubungan kerja antara Kepala Sekolah, Penilik Sekolah dengan guru yang memanfaatkan supervisi pengajaran.
2. Dilihat dari aspek teori, penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya berkenaan dengan penampilan mengajar guru dan hubungan kerja antara kepala sekolah, penilik sekolah dengan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam upaya mengadministrasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan produktivitas sekolah.